
Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19

Jovana Shelvi Nur Syafa'ati*, Sucipto, Mila Roysa

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

*jovanashelvi28@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze how children's learning achievement in online learning during the Covid-19 pandemic. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques in this study used deep interview techniques and documentation which was based on valid data. The result of the study was that the Covid-19 pandemic had a major impact on children's learning achievement. In learning in online learning students experience more difficulties in learning. The learning achievement of children is difficult to monitor directly by the teacher. The application of effective and efficient learning methods in online learning will affect good learning achievement. There are other factors, namely external factors, namely the family which greatly influences children's learning achievement.

Keywords: *online learning; learning achievement; covid-19 pandemic*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana prestasi belajar anak pada pembelajaran daring saat pandemi covid-19. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi yang bersumber pada data yang valid. Hasil penelitian adalah pandemi covid-19 membawa dampak besar pada hasil prestasi belajar anak. Dalam belajar pada pembelajaran daring siswa mengalami lebih banyak kesulitan dalam belajar. Prestasi belajar anak sulit dipantau secara langsung oleh guru. Penerapan cara belajar yang efektif dan efisien pada pembelajaran daring akan memengaruhi prestasi belajar yang baik. Terdapat faktor-faktor lain yakni faktor eksternal yakni keluarga sangat berpengaruh pada prestasi belajar anak.

Kata Kunci: pembelajaran daring; prestasi belajar; pandemi covid-19

Submitted Feb 12, 2021 | Revised Feb 27, 2021 | Accepted Mar 05, 2021

Pendahuluan

Pendidikan formal dapat ditempuh dari usia dini pada lembaga pendidikan PAUD. Pendidikan dilakukan sedini mungkin agar seseorang mendapat wawasan pengetahuan yang seluas-luasnya. Semakin lama mengenyam pendidikan lebih tinggi akan semakin meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Purnami & Saskara, 2016). Pendidikan mampu didapat melalui pembelajaran-pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan pendidikan dan materi pembelajaran itu sendiri. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Thobroni, 2015) mendefinisikan bahwa kata “pelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara perbuatan yang menjadikan seseorang belajar. Dalam pendidikan formal pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang melibatkan guru sebagai sumber informasi, materi pelajaran, dan penerima materi dari sumber informasi yaitu siswa (Sanjaya, 2012:1). Proses Pembelajaran di sekolah dilakukan secara langsung atau berinteraksi secara langsung antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kondisi saat ini terjadinya wabah COVID-19 proses belajar mengajar di sekolah yang terhambat. Wabah penyakit COVID-19 adalah penyakit yang sedang terjadi di seluruh Dunia termasuk di Indonesia yaitu penyakit yang berasal dari virus yang disebut corona atau COVID-19. Pandemi COVID-19 (corona virus disease 2019) pertama muncul pada akhir tahun 2019 yang terjadi di Wuhan Cina. COVID-19 merupakan sebuah virus yang perkembangannya sangat cepat dengan masa

inkubasinya kurang lebih 14 hari. Hampir seluruh Negara-negara mengalami dampak COVID-19, hingga banyak Negara-negara melaksanakan sistem lockdown dan antisipasi lainnya guna memutus penyebaran virus COVID-19 (Wahidah, et al., 2020; Muhyiddin, 2020). Adanya kebijakan tersebut terdapat dampak yang mempengaruhi banyak sektor terutama pada sektor ekonomi yang melemah. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak tersebut pada sektor pendidikan juga sangat berpengaruh. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup untuk memutus penyebaran COVID-19.

Sesuai surat edaran dari menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui bantuan jaringan internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon, komputer atau laptop (Abidin, et al., 2020; Herlina, 2020). Menurut (Uswatun 2020) didukung pendapat (Riyana, 2019) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Artinya siswa harus bisa memahami setiap informasi yang diberikan secara daring (dalam jaringan) yang diinformasikan melalui alat bantu seperti handphone atau computer yang terjangkau sebuah internet.

Sistem pembelajaran daring yang dilakukan sangatlah berbeda dengan pembelajaran saat di sekolah. Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh antara guru dengan siswa, sehingga berpengaruh pada interaksi antara guru dengan siswa, yang biasanya guru dapat berkomunikasi secara langsung dan berinteraksi dengan siswa mengajarkan materi, memantau perkembangan belajar siswa dan juga karakteristik siswa di sekolah, kini dengan proses pembelajaran jarak jauh siswa dituntut untuk mandiri dalam mempelajari materi yang diberikan guru melalui media komunikasi yang tersambung oleh internet (Basar, 2021). Media komunikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring ada berbagai macam aplikasi *smartphone* yang digunakan sebagai alat atau media untuk mempermudah pembelajaran jarak jauh atau daring (Daeng, et al., 2017; Wilson, 2020; Atsani, 2020; Monica & Fitriawati, 2020). Contoh aplikasi yang umum digunakan ialah aplikasi *zoom*, atau *whatsapp*. Perbedaan yang amat signifikan proses pembelajaran siswa dari biasanya, akan berpengaruh pada asahan cara berpikir siswa terhadap belajarnya. Siswa dituntut untuk dapat memahami materi tanpa interaksi langsung dari guru, dan guru tidak mampu memberikan materi secara keseluruhan kepada siswa. Hal tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Umar (2015) didukung teori Nawawi (1981) mengemukakan prestasi belajar merupakan tingkah laku anak dalam mempelajari pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Sedangkan menurut WS. Winkel (Umar, 2015) prestasi belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penugasan, pengetahuan, atau sikap yang kesemuanya diperoleh, disimpan, dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku progresif. Prestasi belajar anak di sekolah mampu dilihat dari hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian, ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester (Angreani, et al., 2014; Subagia & Wiratma, 2016). Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran daring tetap sama yakni dilihat dari nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, namun perbedaan hanya terdapat bagaimana cara siswa memperoleh prestasi belajarnya.

Penelitian ini dilakukan karena diperkuat penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putra, et al (2020) yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran dalam Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini adalah pandemi COVID-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Syafi'i, et al (2018) yang berjudul “Study Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi”. Hasil penelitian ini adalah terdapat tiga aspek prestasi dalam belajar siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif,

dan aspek psikomotorik dengan dua faktor yang mempengaruhi sebuah hasil dari prestasi belajar yaitu faktor internal (faktor fisiologi, faktor psikologi, faktor kematangan fisik maupun psikis) dan faktor eksternal (faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan)

Dari beberapa penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang terjadi peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa covid-19”.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data kualitatif data yang menggunakan uraian kata-kata. Data diperoleh secara lisan maupun tulisan. Data yang diperoleh secara lisan didapat dari sumber informan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan teknik wawancara. Data yang diperoleh secara tulisan didapat dari hasil teori pendukung yang ada pada buku yang terkait dengan judul yang akan diteliti yaitu analisis prestasi belajar anak pada pembelajaran daring masa pandemic covid-19. Terkait yang akan diteliti, peneliti melakukan penelitian di SD 02 Karangharjo dan rumah siswa, subjek penelitian yang berperan penting yakni siswa kelas 4 SD 02 Karangharjo dengan jumlah siswa 32 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 perempuan dan wali kelas guru kelas 4 SD 02 Karangharjo.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu (1) observasi, dilakukan di SD 02 Karangharjo untuk mengetahui kondisi lingkungan dan observasi pada kondisi siswa saat di rumah sebagai tempat dimana saat masa pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring. Dengan pengamatan langsung, peneliti dapat mencatat point-point penting yang dibutuhkan dalam penelitian. (2) wawancara, dilakukan kepada beberapa siswa secara acak untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang dihadapi saat proses pembelajaran daring hingga prestasi belajar siswa saat pembelajaran daring, dan wawancara dengan guru untuk menggali informasi dari sudut pandang sebagai pengajar. (3) dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data untuk ditelaah. Dokumentasi juga sebagai pendukung dalam penelitian karena bersifat real/nyata sesuai kondisi lapangan saat penelitian, yang berupa foto-foto. Dokumentasi meliputi profil sekolah, kondisi siswa di rumah.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, data didapatkan dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik triangulasi data dan dilakukan terus menerus sampai tuntas. Data yang didapat kemudian dirangkum sesuai dengan hal-hal yang dibutuhkan peneliti. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data direduksi baru kemudian melakukan tahap selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilsajikan dalam bentuk uraian singkat atau bersifat naratif. Langkah terakhir pada penelitian kualitatif yakni tahap penarikan kesimpulan data verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Masa Pandemi covid-19 memiliki dampak cukup besar pada pembelajaran siswa. Pembelajaran daring tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran langsung saat di sekolah. Mulai dari aktifitas siswa, keteraturan belajar siswa, lingkungan belajar, interaksi siswa, kebiasaan siswa dan daya semangat siswa dalam pembelajaran. Perbedaan-perbedaan tersebut akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar (Tu'u, 2019). Secara otomatis, pembelajaran daring yang diterapkan juga memengaruhi aspek-aspek prestasi belajar. Aspek prestasi belajar yaitu (1) aspek kognitif yang berkaitan dengan proses berpikir pada mata pelajaran yang diperoleh dari hasil tes evaluasi, dalam bentuk nilai-nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, (2) Aspek afektif berkaitan dengan kepribadian siswa, (3) aspek psikomotorik berkaitan dengan perbuatan yang diperoleh dengan cara bagaimana siswa dalam mempraktikkan materi mata pelajaran

dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat (Syafi'i et al, 2018). Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pada pembelajaran daring dilihat dari penggalan tuturan berikut:

1. Konteks: Peneliti (PN) dan beberapa siswa (IAH, AE, DS) bertanya jawab tentang Prestasi belajar dan pembelajaran daring kelas VI di SD 02 Karangharjo

Peneliti : "Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran daring?"

IAH : "Tidak menyenangkan karena materi susah dimengerti, tidak ada yang mengajari dan lebih suka bermain."

AE : "Ada senangnya, ada juga tidaknya. Senangnya bisa belajar di rumah bersama ibu, tidak enaknyanya tidak bisa bertemu dengan guru dan teman-teman."

DS : "Belajar jadi membosankan, jadi malas belajar"

Peneliti : "Bagaimana Prestasi belajar kamu saat pembelajaran daring?"

IAH : "Prestasi belajar menurun, seperti mata pelajaran matematika tidak bisa cara mengerjakannya pada materi baru"

AE : "Prestasi belajar bagus."

DS : "Prestasi belajar kurang bagus, karena ada mata pelajaran yang tidak dapat mengikuti karena kesulitan dalam memahami materi.

Dalam penggalan tuturan (1) terjadi antara peneliti dengan siswa. Dari penggalan tuturan (1) menunjukkan bahwa pembelajaran daring membuat siswa merasa kesulitan dalam belajar. Siswa merasa bosan dan malas belajar, lebih suka bermain. Salah satu faktor nya karena waktu pembelajaran daring yang panjang dan bebas membuat siswa menunda-nunda belajar dan lebih suka untuk bermain berbeda dengan pembelajaran langsung. Kemudian kesulitan lainnya ialah materi baru yang sulit dimengerti karena siswa yang dituntut mandiri dalam belajar di rumah. Pembelajaran daring membuat siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar, karena menekankan pada *student centered* (Handarini dan Wulandari, 2020). Mandiri belajar karena tidak ada interaksi langsung dengan guru, guru tidak dapat mengajarkan materi pembelajaran secara lengkap. Untuk itu, perlunya pendampingan dan bimbingan dari keluarga sehingga siswa lebih mudah dalam belajarnya. Siswa yang dalam belajarnya didampingi oleh orang tuanya membuat prestasi belajar tetap baik, dengan dukungan keluarga khususnya orang tua membuat siswa menjadi senang dan lebih bersemangat dalam belajarnya. Berbeda dengan siswa yang tidak adanya pendampingan dalam belajarnya anak akan sulit memahami materi sehingga anak menjadi bosan dan malas belajar sehingga prestasi belajar yang didapat tidak baik bahkan menurun.

2. Konteks: Peneliti (PN) dan guru (GR) bertanya jawab tentang penerapan pembelajaran daring dan penilaian prestasi belajar siswa

Peneliti : "Bagaimana penerapan pembelajaran daring di SD 02 Karangharjo?"

GR : "Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan bantuan aplikasi *whatsapp* sebagai media komunikasi antara guru dengan siswa. Materi dan tugas-tugas dikirim melalui *whatsapp* agar lebih mudah dalam proses pembelajaran daring."

Peneliti : "Bagaimana penilaian prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya?"

GR : "Prestasi belajar siswa saat ini tidak dapat terpantau secara langsung, maka dari itu guru bekerja sama dengan orang tua untuk mengetahui perkembangan hasil belajar anak."

Dalam penggalan tuturan (2) terjadi antara peneliti dengan guru kelas IV SD 02 Karangharjo. Dari penggalan tuturan (2) menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring yang dilakukan antara siswa dan guru berinteraksi jarak jauh dengan bantuan aplikasi *whatsapp* sebagai media perantara. Aplikasi *whatsapp* digunakan karena merupakan aplikasi yang mudah dalam penggunaannya dan membutuhkan biaya yang sedikit dalam penggunaan internet. Materi-materi baru dan tugas akan dikirimkan melalui *whatsapp*. Pembelajaran jarak jauh membuat semua kegiatan pembelajaran berjalan lebih lambat, dan

pembelajaran jarak jauh membuat guru sulit dalam memantau secara langsung perkembangan belajar siswa termasuk prestasi belajar siswa.

Pada pembelajaran daring guru kesulitan dalam menentukan prestasi belajar siswa. dalam aspek kognitif, guru tidak dapat menerangkan materi pembelajaran secara lengkap. Guru mengirimkan materi baru melalui *whatsapp* untuk dipelajari, karena tidak dapat berinteraksi secara langsung, maka guru bekerja sama dengan orang tua agar memperhatikan, mengawasi dan membimbing belajar anak. Pembelajaran daring dengan siswa melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, perlunya pendampingan, pengawasan, dan bimbingan kepada siswa agar pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. Orang tua adalah orang yang paling tepat dalam membantu anaknya pada pembelajaran daring. Penerapan pembelajaran daring lebih lambat daripada pembelajaran langsung, karena waktu belajar yang lama dan tidak terjadwal. Waktu belajar yang bebas inilah yang membuat anak dapat belajar secara bebas menentukan kapan untuk belajar. Dalam menentukan pembagian waktu belajar dibutuhkan cara belajar yang baik pula. Siswa yang mendapat pendampingan dan bimbingan belajar dari orang tuanya akan lebih baik prestasi belajarnya, karena siswa saat merasa kesulitan dalam belajar orang tua dapat membantunya. Sedangkan siswa yang kurang dalam pendampingan akan merasa lebih sulit dalam menerima materi baru dari guru. Siswa dituntut mandiri dalam kesadaran untuk belajar, namun kemandirian siswa tidak akan terbentuk jika tidak adanya dorongan dan perhatian dari orang tua. Penerapan pembagian waktu kegiatan belajar siswa harus dibentuk agar menjadikan siswa lebih mudah dan terbiasa waktu belajar yang teratur, dalam hal ini juga berpengaruh pada aspek afektif. Pada aspek afektif guru juga tidak dapat memantau secara langsung bagaimana siswa dalam bersikap dan berperilaku. Pada pembelajaran daring membuat anak menjadi bosan dan malas belajar, karena waktu belajar yang bebas akan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa membentuk karakter atau kepribadian kurang baik. Kebiasaan-kebiasaan siswa saat di rumah juga akan mempengaruhi aspek psikomotorik siswa. penerapan kebiasaan siswa yang baik tidak lepas dari arahan dan bimbingan dari orang tua. Orang tua yang memperhatikan penuh bakat dan minat anak seperti keterampilan anak di arahkan dengan baik dan penuh dukungan membuat prestasi keterampilan menjadi baik.

Pembelajaran daring berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa, baik dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pembelajaran yang dilakukan jarak jauh tanpa interaksi langsung menjadikan faktor eksternal yaitu orang tua berpengaruh besar dalam belajar anak. Faktor lain yakni cara belajar siswa yang efektif dan efisien. Siswa yang menerapkan cara belajar tersebut pada pembelajaran daring lebih berpengaruh baik dalam prestasi belajarnya. Cara belajar dapat meliputi, (1) Buat suasana belajar yang nyaman, membangun suasana yang nyaman saat belajar, dengan orang tua membuat cara agar mood belajar anak itu muncul. Ada banyak cara yang dilakukan, misalkan belajar di taman, atau sambil melihat pemandangan yang bagus. (2) merangkum pokok pembelajaran, materi pembelajaran yang diberikan guru, sebaiknya dirangkum atau mengambil inti sari materi pembelajaran dan mencatatnya sehingga catatan tersebut akan lebih mudah dalam belajar. (3) belajar bersama, belajar bersama salah satu cara agar pembelajaran menjadi lebih santai dan rileks. Belajar bersama bisa dengan belajar kelompok. (4) Belajar dengan praktik, belajar sambil praktek adalah hal yang sangat efektif. Cara ini membuat anak tidak merasa bosan. Anak juga lebih mudah memahami materi jika dipraktikkan. (5) belajar rutin, belajar rutin dengan membagi waktu belajar setiap harinya dengan konstan, akan membuat anak mudah mengingat dan melatih kedisiplinan anak. (6) mengerti bukan menghafal, memahami makna setiap kalimat materi yang dipelajari akan lebih mudah mengingat daripada yang hanya menghafal materi saja.

Kesimpulan

Sesuai hasil temuan data deskriptif maupun data pendukung lainnya serta pembahasan analisis dan peneliti menentukan beberapa hasil penelitian yang disimpulkan sebagai berikut: 1) Pandemi covid-19

mengalami banyak kesulitan dalam belajar membawa dampak perubahan besar dalam pembelajaran. Pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh, dan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media *whatsapp* sehingga tidak ada interaksi secara langsung antara siswa dan guru. Guru sulit memantau perkembangan belajar dan prestasi siswa, guru tidak dapat mengajarkan materi secara lengkap. Siswa mengaku mengalami kesulitan dalam menyerap materi baru karena kurangnya pengajaran, siswa juga mengaku bosan dan malah belajar, oleh karena itu prestasi belajar siswa menjadi rendah. 2) Prestasi belajar siswa dapat tercapai karena faktor eksternal yaitu adanya bantuan, pendampingan dan bimbingan orang tua pada pembelajaran daring di rumah, dan juga karena penerapan cara belajar yang efektif dan efisien sehingga siswa lebih mudah dalam belajar. Terdapatnya perhatian pengawasan dan bimbingan dari orang tua anak menjadi bersemangat dan tidak malas dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131-146.
- Angreani, D., Margiati, K. Y., & Halidjah, S. (2014). Korelasi Nilai Ulangan Harian dengan Nilai Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Matematika Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(9).
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19:(Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri–Cikarang Barat–Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218.
- Daeng, I. T. M., Mewengkang, N. N., & Kalesaran, E. R. (2017). Penggunaan smartphone dalam menunjang aktivitas perkuliahan oleh mahasiswa FISPOL UNSRAT Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(1).
- Handarini, O. Ika dan Wulandari, Siti Sri. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol 08. No. 03.
- Herlina, N. (2020). Manajemen Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 102-108.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630-1640.
- Muhyiddin, M. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240-252.
- Purnami, N. M. S., & Saskara, I. A. N. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Jumlah Penduduk Miskin. *E-Jurnal EP Unud*, 5(11), 1188-1218.
- Putria, Hilna dkk. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 4 (4): 861-872.
- Sanjaya Wina. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Syafi'i, Ahmad, dkk. (2018). Study Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol. 02. No. 02.
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. (2016). Profil penilaian hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39-55.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Umar, Munirwan. (2015). Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*. 1(1).
- Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020). Pandemi COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 11(3), 179-188.
- Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).